

**PEMAKNAAN KHALAYAK TERHADAP
FATHERHOOD DALAM KONTEN TIKTOK
@DALI.WASSINK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat
Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi



Oleh

AURELIA EVIOLINA PUTRI

07031382126290

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PEMAKNAANKHALAYAKTERHADAPFATHERHOODDALAM
KONTENTIKTOK@DALLWASSINK

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi

Oleh

AURELIAEVIOLINAPUTRI

07031382126290

Pembimbing I

Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si

NIP. 199208222018031001



Pembimbing II

Ryan Adam, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP. 1988709072022031001



Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

PEMAKNAAN KHALAYAK TERHADAP *FATHERHOOD*
DALAM KONTEN TIKTOK @DALI.WASSINK

SKRIPSI

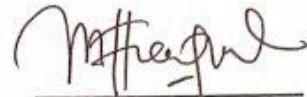
Oleh:

AURELIA EVIOLINA PUTRI
07031382126290

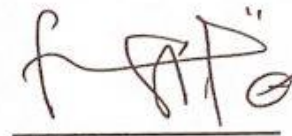
Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 31 Desember 2024
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

KOMISI PENGUJI

Mutiah, S.Sos., M.I.Kom.
NIP. 189501132015042002
Ketua



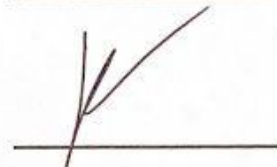
Feny Selly Pratiwi, M.I.Kom.
NIP. 19860707223212056
Anggota



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si.
NIP. 199208222018031001
Anggota

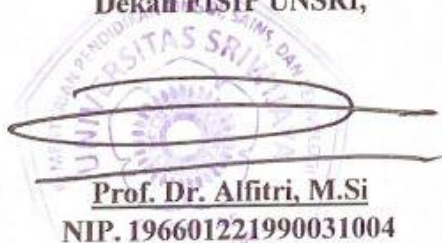


Ryan Adam, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 198709072022031001
Anggota




Mengetahui,
Dekan FISIP UNSRI,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si.
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aurelia Eviolina Putri
NIM : 07031382126290
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 01 Februari 2003
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pemaknaan Khalayak Terhadap *Fatherhood* Dalam Konten Tiktok @dali.wassink

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,



Aurelia Eviolina Putri
NIM. 07031382126290

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Aku tak sempurna, tek perlu sempurna

Akan ku rayakan apa adanya”

PESEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahmim,. Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya *Alhamdulillah*, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kerendahan hati dan kesabaran yang luar biasa. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta, Bapak BRIPKA M. Fazri dan ibu Suparti yang selalu melangitkan doa-doa baik dan menjadikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah mengantarkan saya sampai ditempat ini, saya persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar untuk bapak dan ibu. Saya juga berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah saya anggap seperti keluarga yang sudah menjadi pendukung dan menemani setiap proses kehidupan saya. Terkhusus teman-teman dan sahabat yang selalu menemani saya dalam suka maupun duka.

ABSTRACT

Fatherhood or the role of fathers is still considered only as a breadwinner by most Indonesians. This is due to the patriarchal culture that is strongly embraced by society. Dali Wassink, one of the TikTok content creators, comes up with various contents that feature the role of fathers that are very rarely found in Indonesian society. In his content, Dali Wassink packs a message related to fatherhood or the role of an ideal father. In this study, Stuart Hall's encoding-decoding theory is used to analyse the meaning and interpretation of the audience towards fatherhood displayed in the content of tiktok @dali.wassink. This research method is a qualitative method that produces descriptive data. Data and data sources are obtained from primary and secondary data, while the data collection techniques used are interviews and observations. The results of this research show that the audience's interpretation of the father's role is quite diverse. In the five selected informants, there are four informants occupying the hegemony-dominant position, while the other one is in the negotiation position and no one occupies the opposition position. This study proves that Dali Wassink's content has succeeded in providing positive inspiration about the importance of the father's role in children's lives.

Keywords: Interpretation, Fatherhood, Patriarchal Culture, Audience, Tiktok

Advisor I



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom.M.Si.
NIP. 199208222018031001

Advisor II



Ryan Adam S.Ikom., M.Ikom.
NIP. 198709072022031003

Head of Communication Departement



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si.
NIP. 196406061992031001

ABSTRAK

Fatherhood atau peran ayah masih dianggap hanya sebatas pencari nafkah oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan oleh adanya budaya patriarki yang dianut kuat oleh masyarakat. Dali Wassink, salah satu konten kreator tiktok hadir dengan berbagai kontennya yang menampilkan peran ayah yang sangat jarang ditemui pada masyarakat Indonesia. Dalam kontennya, Dali Wassink mengemas sebuah pesan terkait *fatherhood* atau peran ayah ideal. Pada penelitian ini, digunakan teori encoding-decoding milik Stuart Hall untuk menganalisis makna dan pemaknaan khalayak terhadap *fatherhood* yang ditampilkan dalam konten tiktok @dali.wassink. Metode penelitian ini ialah metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Data dan sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemaknaan khalayak terhadap peran ayah cukup beragam. Pada lima informan terpilih, terdapat empat informan menempati posisi hegemoni-dominan, sedangkan satu lainnya berada pada posisi negosiasi dan tidak ada yang menempati posisi oposisi. Pada penelitian ini membuktikan bahwa konten Dali Wassink berhasil memberikan inspirasi positif tentang pentingnya peran ayah dalam kehidupan anak.

Kata Kunci : Pemaknaan, *Fatherhood*, Budaya Patriarki, Khalayak, Tiktok

Pembimbing I



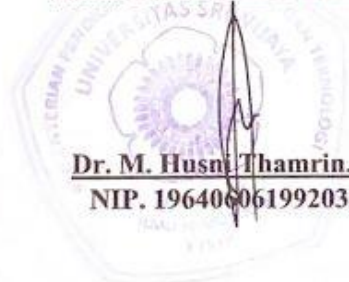
Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si.
NIP. 199208222018031001

Pembimbing II



Ryan Adam S.Ikom., M.Ikom.
NIP. 198709072022031003

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si.
NIP. 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta Karjnia-Nya sehingga, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pemaknaan Khalayak Terhadap Fatherhood Dalam Konten Tiktok @dali.wassink”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Ilmu Komunikasi di Universitas Sriwijaya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami berbagai tantangan dan hambatan. Namun, berkat bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE., M.Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Marwa, SE., M.Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi.
5. Bapak Dr. Amdries Lionardo, M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu penulis yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan nasihan sepanjang perjalanan akademik penulis.
6. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Ryan Adam, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.

8. Mba Sertin selaku admin Jurusan Ilmu Komunikasi yang selalu siap membantu penulis dalam segala urusan administrasi penulis selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu, dukungan dan pengalaman berharga kepada penulis selama masa perkuliahan dan proses penyusunan skripsi.
10. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Bripka M. Fazri dan pintu surgaku, Ibunda Suparti senantiasa memberikan motivasi, dukungan, semangat, cinta kasih sayang tanpa henti, dan doa yang selalu mengiringi penulis, hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan sarjana. Terima kasih selalu membuatku bangkit agar menjadi orang yang lebih kuat dan lebih baik terus kedepannya.
11. Adik-adikku tercinta Leila Athallah, M.Sultan AUFARIDHO, dan Beby Adella Zanneta yang selalu menghibur dan memberikan dukungan beserta doa, membuat penulis selalu semangat untuk menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
12. Sahabat saya tercinta, Luluk Zhafira, Kurnis Firdaus, teman-teman NCC dan besara yang selalu memberikan motivasi, mendorong semangat penulis, serta memberikan dukungan dan bantuan pemikiran yang sangat membantu penulis selama proses pembuatan skripsi ini.
13. Seseorang yang tidak bisa penulis sebutkan namanya, yang telah berkontribusi besar dalam proses penyusunan skripsi ini. Selalu membersamai penulis apapun kondisinya selama proses skripsi ini. Menjadi tempat berbagi, sumber penyemangat, memberikan dukungan dan menemani penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah berkontribusi memberikan informasi yang diperlukan untuk memudahkan proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
15. *Last but not least*, kepada diri saya sendiri terima kasih banyak telah berjuang sejauh ini dan tidak memilih untuk menyerah dikondisi apapun. Penulis bangga kepada diri sendiri karena telah menyelesaikan tugas akhir.

Semoga Allah memberikan balasan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Palembang, Desember 2024
Penulis,

Aurelia Eviolina Putri
NIM. 07031382126290

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Praktis	9
1.4.2 Manfaat Teoritis.....	10
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.2 Media Baru (<i>new media</i>)	11
2.3 Media Tiktok	13
2.4 Khalayak	14
2.5 Fatherhood	14
2.6 Resepsi Stuart Hall.....	17
2.6.1 Encoding dan Decoding.....	18
2.7 Kerangka Teori	20

2.8 Kerangka Pemikiran	23
2.9 Alur Pemikiran.....	25
2.9 Penelitian Terdahulu	27
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN	31
3.1 Desain Penelitian	31
3.2 Definisi Konsep	31
3.2.1 <i>Fatherhood</i>	31
3.2.2 Konten Tiktok	32
3.2.3 Resepsi	32
3.3 Fokus Penelitian.....	32
3.4 Unit Analisis	34
3.5 Informan Penelitian.....	34
3.6 Sumber Data	35
3.6.1 Data Primer	35
3.6.2 Data Skunder	36
3.7 Teknik Pengumpulan Data	36
3.8 Teknik Keabsahan Data.....	37
3.9 Teknik Analisis Data	37
BAB IV	40
GAMBARAN UMUM.....	40
4.1 Profile Dali Wassink.....	40
4.2 Akun Tiktok Dali Wassink	41
4.3 Profil Informan	43
BAB V.....	47
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
5.1 Encoding	48
5.1.1 Kerangka Pengetahuan.....	50
5.1.2 Relasi Produksi	51
5.1.3 Infrastruktur Teknis.....	52
5.1.4 <i>Fatherhood</i>	52
5.1.5 <i>Prefered reading</i>	58

5.2 Decoding.....	59
5.2.1 Reaksi Khalayak Tiktok.....	60
5.2.2 Kerangka Pengetahuan.....	62
5.2.3 Hubungan Relasi.....	66
5.2.4 Infrastruktur Teknis.....	75
5.3 Analisis Pemaknaan Khalayak Terhadap Konten Tiktok @dali.wassink.....	78
5.3.1 Pemaknaan Dominant.....	78
5.3.2 Pemaknaan Negosiasi.....	79
5.3.3 Ringkasan Pemaknaan Khalayak.....	80
BAB VI.....	82
KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
6.1 Kesimpulan.....	82
6.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian.....	34
Tabel 4. 1 Keterangan Informan.....	44
Tabel 5. 1 Ringkasan Hasil Wawancara.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Akun Tiktok @Dali.wassink	4
Gambar 1. 2 Konten Papa Dali Bersama Kamari.....	5
Gambar 1. 3 Vlog Dali Wassink bersama keluarganya	6
Gambar 1. 4 Konten terkait peran ayah Dali Wassink	7
Gambar 1. 5 Tanggapan khalayak terkait <i>fatherhood</i> Dali Wassink	7
Gambar 2. 1 Struktur Encoding-Decoding.....	19
Gambar 4. 1 Dali Wassink.....	40
Gambar 4. 2 Keluarga Dali Wassink.....	41
Gambar 5. 1 Kedekatan emosional Dali dan anaknya.....	54
Gambar 5. 2 Konten provision Dali Wassink	55
Gambar 5. 3 Konten Protection Dali Wassink	56
Gambar 5. 4 Konten endowment Dali Wassink	58
Gambar 5. 5 Komentar Apresiasi pada tiktok @dali.wassink.....	61
Gambar 5. 6 Komentar kagum khalayak pada tiktok @dali.wassink	61
Gambar 5. 7 Komentar harapan pada tiktok @dali.wassink	62

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1	Alur pemikiran (sumber: data diolah penulis, 2024).....	25
-------------------	--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 (PEDOMAN WAWANCARA)	90
Lampiran 2 (TRANSKRIP WAWANCARA)	94
Lampiran 3 (DOKUMENTASI WAWANCARA)	131

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran ayah atau *fatherhood* bukan sekedar tentang tanggung jawab sebagai pencari nafkah, peran ayah ternyata lebih komprehensif, mencakup keterlibatan emosional, pengasuhan, serta kehadiran aktif dalam kehidupan anak. Peran ayah dalam pengasuhan mempunyai dampak positif baik dari segi kesehatan mental maupun sosial. Selain itu juga, peran ayah memiliki pengaruh besar dari segi kognitif (Wijayanti, 2021). Namun, di Indonesia masih banyak keluarga yang menerapkan pola asuh tradisional di mana peran ayah hanya sebatas mencari nafkah dan pemenuh kebutuhan keluarga, sedangkan yang berperan besar di kehidupan anak adalah sosok ibu dan peran ayah dalam pengasuhan kurang diutamakan. Hal inilah menjadi penyebab munculnya fenomena *fatherless* di Indonesia (Yupi Anesti & Mirna Nur Alia Abdullah, 2024).

Fatherless adalah ketidakterlibatan sosok ayah atau tidak adanya peran ayah dalam kehidupan anak baik secara fisik, psikologi, maupun emosional. Seseorang dapat dianggap mengalami kondisi *fatherless* ketika ia tidak memiliki kedekatan dengan ayahnya dan kehilangan peran penting seorang ayah dalam hidupnya yang biasa disebabkan oleh banyak faktor, seperti perceraian, kematian ayah, ataupun pekerjaan yang menyita waktu dan berbagai masalah lainnya (Sowers, 2010). Ketidakhadiran peran ayah dalam kehidupan anak memiliki beberapa dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan anak, seperti rendahnya harga diri,

masalah emosional, kesulitan dalam hubungan sosial, dan juga sangat mempengaruhi kesehatan mental anak (Dasalinda & Karneli, 2021).

Pola asuh tradisional di Indonesia disebabkan oleh budaya patriarki yang masih dipegang erat oleh sebagian besar masyarakat Indonesian. Budaya patriarki menempatkan laki-laki pada posisi yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Dalam pola pengasuhan keluarga patriarki biasanya tugas seorang ayah hanya sebagai pencari nafkah dan pemenuh kebutuhan keluarga saja, sementara pengasuhan dan pendidikan anak sepenuhnya tanggungjawab ibu. Hal ini, menjadikan *fatherhood* yang dominan kerap dianggap tidak pantas dilakukan seorang ayah dan menjadi hambatan untuk laki-laki memainkan peran mereka. Secara ideal, ayah dan ibu seharusnya memiliki peran yang seimbang dalam pola pengasuhan anak mengingat dampak positif yang begitu besar terhadap perkembangan anak (Nurjanah et al., 2023). Budaya patriarki tersebutlah yang menyebabkan Indonesia menjadi *fatherless country*, bahkan menduduki urutan ketiga sebagai negara kekurangan peran ayah didunia menurut hasil survei *Fatherhood Institute's Fairness in Families Index* (Wijayanti, 2021). Maka dari itu peran ayah atau *fatherhood* harus lebih ditekankan lagi kepada masyarakat untuk memberi pemahaman mengenai dampak-dampak yang akan dirasakan oleh anak.

Pola asuh yang didominasi oleh budaya patriarki sering kali mengakibatkan ketidakadilan dalam pembagian peran antara ayah dan ibu. Mahmud (2015) menekankan bahwa pola asuh yang positif dan demokratis sangat penting untuk meningkatkan kemandirian anak. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan emosional dan sosial anak, tetapi juga membantu

membangun hubungan yang lebih kuat dalam keluarga. Dengan mengubah pandangan bahwa pengasuhan adalah tanggung jawab ibu semata, masyarakat dapat mulai melihat pentingnya peran ayah dalam mendidik dan membimbing anak, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih seimbang dan mendukung bagi perkembangan anak.

Media baru (*new media*) adalah salah satu bukti dari perkembangan teknologi di era digital. Kemajuan yang sangat pesat ini menghasilkan berbagai media yang beragam, yang dirancang untuk mempermudah penggunaannya untuk berinteraksi antar sesama penggunaannya untuk bertukar informasi, ide atau pendapat secara real time. Media sosial merupakan bagian dari media baru yang memiliki interaktivitas yang tinggi. Media sosial juga saat ini sudah menjadi salah satu platform penting bagi ekspresi diri dan memiliki peran besar dalam mempengaruhi khalayak dalam memandang nilai-nilai sosial, termasuk nilai-nilai *fatherhood*. Media sosial juga berpotensi dalam mengubah cara pandang khalayak dalam memandang peran ayah dalam kehidupan. Hal ini bisa membuat khalayak merasa bahwa *fatherhood* adalah suatu hal yang biasa (Claretta et al., 2022).

Tiktok adalah salah satu platform media sosial yang paling diminati saat ini. Di lansir dari Kalodata (2024) , aplikasi tiktok telah diunduh lebih dari tiga miliar kali diseluruh dunia. Aplikasi tiktok sudah menjadi fenomena global yang telah mengubah lanskap media sosial. Tiktok juga memberikan akses penggunaannya untuk menuangkan ide-ide kreatif yang dikemas dalam video singkat. Tak hanya berisi konten hiburan, terdapat juga konten edukasi, konten memasak, konten haul, dan konten tutorial. (Rahmana et al., 2022)

Dengan adanya aplikasi tiktok, tak sedikit juga konten kreator yang membagikan pengalaman kehidupan mereka sehari-hari yang didalamnya terdapat makna tersirat yang bisa di jadikan pembelajaran. Akun tiktok @dali.wassink salah satu contoh yang memanfaatkan aplikasi tiktok untuk membagikan kesehariannya bersama Kamari, anaknya.



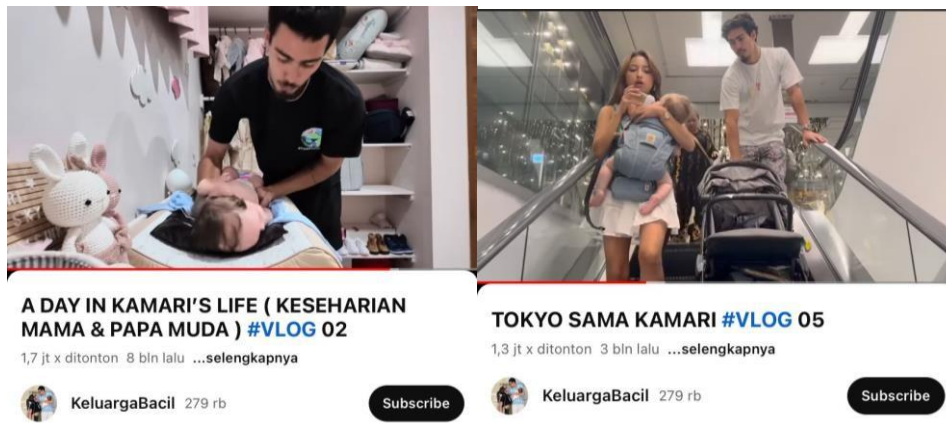
Gambar 1. 1 Akun Tiktok @Dali.wassink

Dali Wassink atau lebih dikenal dengan papa Dali sering kali mengunggah video yang menunjukkan keterlibatan aktifnya dalam kehidupan anaknya, seperti memasak, bermain, atau berlibur bersama. Melalui konten yang dibuatnya ia menunjukkan bahwa *fatherhood* adalah tentang memberikan waktu dan perhatian yang tulus, bukan hanya tentang peran tradisional sebagai pencari nafkah. Konten yang diunggah oleh Dali Wassink memperlihatkan bahwa menjadi seorang ayah adalah tentang komitmen untuk selalu hadir, baik dalam momen-momen kecil maupun besar, serta memberikan dukungan penuh dalam setiap tahap kehidupan anak.



**Gambar 1. 2 Konten Papa Dali Bersama Kamari
(Sumber : Akun Tiktok @Dali.wassink)**

Kedekatan Dali Wassink dengan istri dan anaknya, Kamari juga bisa dilihat melalui channel youtube @KeluargaBacil. Banyak vlog-vlog keseharian mereka, yang menggambarkan kedekatan mereka sebagai sebuah keluarga. Interaksi sehari-hari yang penuh kasih sayang, perhatian, dan kebersamaan tercermin dalam setiap video. Mulai dari kegiatan sederhana seperti mengasuh, menjaga dan bermain dengan Kamari yang dilakukan bersama-sama. Keharmonisan ini tak hanya menunjukkan perannya sebagai ayah dan suami yang penuh cinta, tetapi juga dapat menginspirasi khalayak untuk lebih menghargai pentingnya kehangatan keluarga di tengah kesibukan sehari-hari.



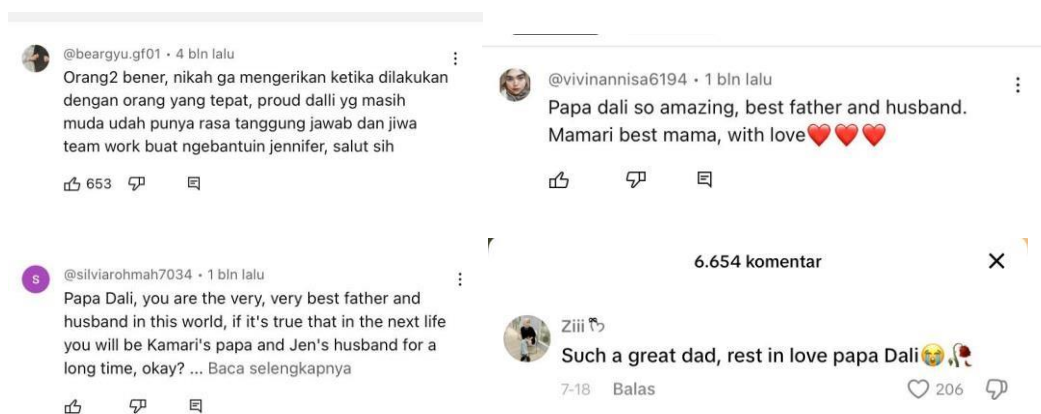
**Gambar 1. 3 Vlog Dali Wassink bersama keluarganya
(sumber: youtube @KeluargaBacil)**

Kecelakaan yang dialami oleh Dali Wassink pada 18 Juli 2024, menambah dimensi emosional dalam konten-konten yang ia unggah. Melalui kejadian tersebutlah *fatherhood* yang dimiliki Dali Wassink mulai dinotice. Pada laman *Your Page* (FYP) Tiktok juga banyak ditemukan konten-konten bagaimana kreator mengagumi Dali Wassink yang merupakan model ayah modern yang di impikan masyarakat, dan melalui konten Dali Wassink banyak harapan dapat menjadi inspirasi bagi laki-laki untuk menjadi figur ayah dan suami yang baik.



Gambar 1. 4 Konten terkait peran ayah Dali Wassink (sumber : peneliti 2024)

Beberapa komentar positif juga ditemukan di setiap postingan tiktok Dali Wassink. Banyak yang memuji dan mengakui sosok Dali Wassink sebagai *best father* karena diusianya yang terbilang cukup muda ini, beliau bisa memainkan perannya sebagai ayah dan terlibat langsung ke dalam pengasuhan anaknya, Kamari.



Gambar 1. 5 Tanggapan khalayak terkait *fatherhood* Dali Wassink (sumber : peneliti,2024)

Dalam konteks ini, khalayak mungkin melihat Dali Wassink bukan hanya sebagai seorang ayah yang ideal tetapi juga sebagai simbol dari perjuangan dan komitmen seorang ayah untuk selalu ada bagi anaknya, apa pun situasinya. Ini memperkuat nilai-nilai *fatherhood*, dimana seorang ayah yang menghargai keterlibatan, kejujuran, dan komitmen dalam hubungan keluarga (Nur Hamimah et al., 2024). Dalam penelitian tentang *fatherhood*, salah satu fokus utama adalah bagaimana mereka menjalankan untuk mengambil peran sebagai ayah dan bagaimana mereka menjalankan peran ini. Ini mencakup motivasi yang mendasari keputusan untuk menjadi seorang ayah dan ketelibatan dalam aktivitas pengasuhan (Sahie, 2020).

Penelitian ini menyoroti bagaimana peran ayah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk harapan sosial dan budaya, serta bagaimana pria memandang dan memahami peran mereka sebagai ayah. Aspek-aspek ini menunjukkan bahwa *fatherhood* adalah sebuah konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh konteks yang lebih luas.

Penelitian ini menggunakan teori *encoding-decoding* untuk memahami bagaimana pesan mengenai peran ayah (*fatherhood*) dikonstruksi dan diterima dalam masyarakat. Teori ini menjelaskan bahwa proses komunikasi tidak hanya melibatkan pengiriman pesan oleh pengirim (*encoder*), tetapi juga bagaimana penerima (*decoder*) menafsirkan pesan tersebut berdasarkan latar belakang sosial budaya, dan pengalaman pribadi mereka (Nwafor & Alegu, 2021). Pendekatan

encoding-decoding ini akan membantu dalam mengidentifikasi perbedaan makna tentang peran ayah.

Berdasarkan dengan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemaknaan khalayak terhadap *Fatherhood* Dalam Konten Tiktok @dali.wassink”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana pemaknaan khalayak terhadap *fatherhood* dalam konten tiktok @dali.wassink?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pemaknaan khalayak terhadap *fatherhood* yang ditampilkan dalam konten Papa Dali di akun TikTok @dali.wassink.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Khalayak: Penelitian ini dapat membantu Khalayak dalam memahami konsep *fatherhood* atau peran ayah yang ideal dalam kehidupan, sebagaimana dipresentasikan melalui media sosial. Ini juga dapat menjadi acuan mereka untuk merefleksikan hubungan antara ayah dengan anak dalam kehidupan nyata.
2. Bagi Orang Tua: Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada orang tua, terutama ayah, tentang bagaimana mereka dipersepsikan oleh khalayak melalui media sosial. Ini bisa menjadi refleksi penting bagi mereka dalam

memperbaiki atau membentuk peran yang ideal sebagai ayah dalam keluarga.

3. Bagi Peneliti: Penelitian ini membuka peluang bagi peneliti untuk mengeksplorasi lebih jauh hubungan antara media sosial dan persepsi tentang peran ayah. Ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan tentang bagaimana media memengaruhi konsep peran gender dan hubungan keluarga di kalangan generasi muda.
4. Bagi Universitas: Penelitian ini dapat menambah referensi akademik dalam kajian media sosial, studi gender, dan komunikasi keluarga di perpustakaan universitas. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya bahan ajar dalam mata kuliah yang relevan, seperti Komunikasi Massa dan Studi Media.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis tentang komunikasi massa, khususnya dalam membentuk persepsi dan pemaknaan peran ayah (*fatherhood*) dalam media sosial di platform TikTok.
2. Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan konsep-konsep baru dalam studi media dan keluarga, khususnya terkait dengan dinamika hubungan antara ayah dan anak dalam konteks budaya digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Amallia Putri Damayanti, A., Ratri Rahmiaji, L., & Qurrota Ayun, P. (2022). *Representasi Fatherhood Dalam Film Miracle in Cell No. 7* (2022). 7(7).
<https://m.jpnn.com/news/menyedihkan-indo>
- Barker, C. (2004). *Cultural Studies : Teori & Praktek*.
- Claretta, D., Fauziah, A., Hikmah, A. N., & Aziizah, N. B. (2022). *ANALISIS RESEPSI MAHASISWA TENTANG KONTEN DALAM AKUN TIKTOK @ rizkyrn _*. 1(2), 1–8.
- Dasalinda, D., & Karneli, Y. (2021). Hubungan Fatherless Dengan Penyesuaian Sosial Remaja Implementasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah. *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, 2(02), 98–105. <https://doi.org/10.36728/cijgc.v2i02.1461>
- Dwijayanti, R. I., Olifia, S., & Wisahra, A. (2022). Resepsi Khalayak Terhadap Kampanye Diet Kantong Plastik Pada Instagram @IDDKP. *Ikon --Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 27(3), 311–320.
<https://doi.org/10.37817/ikon.v27i3.2624>
- Fithria, K. N., Dwiningtyas, H., & Qurrotaayun, P. (2022). Pemaknaan Khalayak Terhadap Representasi Fatherhood dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. *Interaksi Online*, 10(1), 1–13.
- Ghassani, A., & Nugroho, C. (2019). Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out). *Jurnal Manajemen Maranatha*, 18(2), 127–134.
<https://doi.org/10.28932/jmm.v18i2.1619>
- Hadi, S. (2019). Manajemen Sarana dan Prasaran Penjasorkes di SD Negeri Kota

- Bengkulu. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 57.
- Hawari, I. (2019). Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Gaya Hidup Clubbing yang Ditampilkan Melalui Foto Dalam Instagram @Indoclubbing. *Airlangga Institutional Repositories*, 1–11.
- Henriques, J., Morley, D., & Goblot, V. (2016). Stuart hall: Conversations, projects and legacies. In *Stuart Hall: Conversations, Projects and Legacies*.
- Kalodata. (2024). *TikTok Statistik 2024: Data, Tren, dan Wawasan Pemasaran yang Perlu Anda Ketahui*. <https://www.kalodata.com/id/blog/2024/07/tiktok-statistik-2024-data-tren-dan-wawasan-pemasaran-yang-perlu-anda-ketahui/>
- Lamb, M. E. (2010). *The role of the father in child development (5th ed.)*. United States: Wiley.
- Li, A. (2015). Encoding and decoding of emotional speech: A cross-cultural and multimodal study between Chinese and Japanese. In *Encoding and Decoding of Emotional Speech: A Cross-Cultural and Multimodal Study between Chinese and Japanese*. <https://doi.org/10.1007/978-3-662-47691-8>
- Luik, J. (2020). *Media Baru Bab 1*. 9–11.
- Mahmud, A. (2015). *Pola asuh orang tua dan kemandirian anak*. Makassar: Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- matthew B. Milles, A. Micheal Huberman, J. S. (2019). Qualitative Data Analysis. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Nomor 1). <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484>

_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

- McQuail, D. (2010). *McQuail's mass communication theory (6th ed.)*. London: Sage Publications.
- Nahumury, A. P. (2023). *Pemaknaan Perempuan Papua Terhadap Identitas Budaya Yang Ditampilkan Dalam Film Dokumenter "Noken Rahim Kedua."* 10–36.
- Nasrullah, R. (2019). *Teori dan riset khalayak media*. Jakarta: Kencana.
- Nur Hamimah, Wiwin Ainis Rohtih, & Amir Mahmud. (2024). Dampak Pola Asuh Fatherless dalam Al-Qur'an: Study Kritis Parenting dalam Kisah Nabi Ya'kub. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), 3594–3605. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i6.3247>
- Nurjanah, N. E., Jalal, F., & Supena, A. (2023). Studi Kasus Fatherless: Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 11(3), 261. <https://doi.org/10.20961/kc.v11i3.77789>
- Nwafor, K. A., & Alegu, J. C. (2021). *Stuart Hall's Encoding-Decoding Model: A Critique*. January 2018. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2018.1019.1023>
- Pawaka, D., & Choiriyati, W. (2020). Analisis Resepsi Followers Milenial @indonesiafeminis dalam Memaknai Konten Literasi Feminisme. *AGUNA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 70–86. <https://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA/article/view/1048>
- Pleck, J. H. (2010). *Fatherhood and masculinity. The role of the father in child development*. United States: John Wiley & Sons, Inc.

- Rahman, J. H. (2021). Informan Penelitian Kualitatif. *Research Gate, August*, 0–7.
- Rahmana, P. N., Putri N, D. A., & Damariswara, R. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Edukasi Di Era Generasi Z. *Akademika, 11*(02), 401–410. <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i02.1959>
- Ruth, D., & Candraningrum, D. A. (2020). Pengaruh Motif Penggunaan Media Baru Tiktok terhadap Personal Branding Generasi Milenial di Instagram. *Koneksi, 4*(2), 207. <https://doi.org/10.24912/kn.v4i2.8093>
- Sahie, M. W. (2020). FATHERHOOD OF JAVANESE LOW-MIDDLE CLASS. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity, 1*(2), 82–98. <https://doi.org/10.32923/psc.v1i2.884>
- Sandy Gunarso, Frista Fitriany Ramadhanita, Muhammad Hanif Fuandi, Miftahul Adi Suminto, Fiandy Mauliansyah, Fathiyah Fathiyah, Nanang Setiyako, Muhammad Khalil Gunawan, P. P. (2024). *Buku Ajar Teori Komunikasi*.
- Sowers, J. (2010). *Fatherless generation: Redeeming the story. America: HarperCollins*.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Suparno, B. A., Muktiyo, W., & Susilastuti, R. R. (2016). *Media komunikasi: Representasi Budaya dan Kekuasaan. Semarang: UNS Press*.
- Townsend, N. (2009). *The four facets of fatherhood. Family in transition*.
- Unger, D. N. S. (2015). *Men can: The changing image and reality of fatherhood in America. Temple University Press*.

Wijayanti, S. (2021). Bentuk-Bentuk Fatherhood di Film Indonesia Era 2000-an.

Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema, 4(1), 56–

71. <https://doi.org/10.24076/pikma.v4i1.578>

Yupi Anesti, & Mirna Nur Alia Abdullah. (2024). Fenomena Fatherless:

Penyebab dan Konsekuensi Terhadap Anak dan Keluarga. *WISSEN : Jurnal*

Ilmu Sosial dan Humaniora, 2(2), 200–206.

<https://doi.org/10.62383/wissen.v2i2.105>